

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan mendengarkan dan pada masa tersebutlah keterampilan menulis baru dipelajari. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca. Menurut Nurgiyantoro (2012:422) “keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan”. Permasalahan menulis yang banyak terjadi pada saat ini banyak disebabkan oleh kurangnya kesadaran serta minat dalam sebuah karya ilmiah atau pun minat menulis dalam lingkungan masyarakat sehari-hari maupun dilingkungan sekolah sekalipun. Salah satu bentuk tujuan keterampilan menulis yang tertuang dalam kurikulum 2013 (K-13). SMA adalah kompetensi dasar menulis teks eksplanasi, Kompetensi menulis teks eksplanasi diajarkan pada sekolah menengah atas Kelas XI Semester ganjil. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi Silabus Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Rosalina, S.Pd. di SMA Negeri 1 Tayan Hulu, penulisan mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pada materi menulis teks eksplanasi yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan belajar menulis di mana nilai rata-rata siswa hanya sebesar 56,45%. Dari keseluruhan siswa kelas XI yang berjumlah 30 siswa hanya dua siswa (0,44) yang memperoleh nilai tinggi dan memenuhi ketuntasan, sedangkan 28 siswa (4,4%) nilainya lebih rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 70.00 pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan

bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa, sehingga dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan tersebut prakarsa sendiri sebagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta atau peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang terjadi penyebabnya adalah sebageian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami serta melakukan sebuah kegiatan menulis sebuah karangan teks eksplanasi serta siswa juga sering merasa jenuh dengan model pembelajaran yang guru gunakan dan kurangnya motivasi siswa dalam menerima sebuah informasi pelajaran yang diberikan guru. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penerapan serta penggunaan media SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*), Karena dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi, guru dapat lebih aktif dan efisien dalam menerapkan dan menjalankan proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses interaksi pendidik dengan peserta didik yang didalamnya tersirat makna komunikasi antara peserta didik dan guru.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*), merupakan media yang melibatkan pikiran dan tubuh yang berupa indra penglihatan dan pendengaran dalam mencerna sebuah informasi yang di dapatkan dan akan diutarakan kembali sebagai sebuah informasi yang terbaru, model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien dalam mengatur pola pikir siswa belajar kreatif dan aktif. Menurut Ngalimun (2012:16), “SAVI merupakan kependekan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik yang di mana belajar dengan mengalami dan melakukan, Auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan,

menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasika, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan". Dengan demikian pembelajaran SAVI efektif dalam keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

SMA Negeri 1 Tayan Hulu berlokasi di daerah kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau dari situlah peneliti beralasan ingin menelitian ini karenakan pertama tempat tersebut posisinya berada di daerah kecamatan Tayan Hulu yang merupakan daerah berkembang dan masih kurangnya kemauan serta kesadaran dalam proses belajar, kedua respon siswa terhadap sebuah proses pembelajaran yang dibawa oleh guru kurang diminati karena kurangnya motivasi siswa dalam menerima informasi pelajaran tersebut. Ketiga metode atau model yang digunakan guru terpaku dengan sebuah penjelasan model yang sama dan dilakukan berulang kali membuat siswa jenuh dengan model pembelajaran yang sama tiap kali. Selain itu penulis juga menemukan bahwa penelitian dalam peningkatan keterampilan dalam menggunakan model SAVI (*somitic, auditori, visual, intelektual*) belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran SAVI (*somitic, auditori, visual, intelektual*). Memperbaiki hasil belajar mereka yang dalam tahapan pelaksanaannya sendiri dengan memberikan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran SAVI.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan, tepatnya penelitian tindakan kelas (PTK), pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayan Hulu dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai berikut. Pertama dikarenakan dalam penelitian tindakan kelas peneliti berkeinginan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua, dikarenakan

pembelajaran teks eksplanasi kurang diminati siswa dengan demikian berdampak pada hasil pembelajarannya yang kurang dari angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah SMA Negeri 1 Tayan Hulu yaitu (70.00), dengan demikian peneliti ingin menggunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut. ketiga, dikarenakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran teks eksplanasi belum pernah diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

Pemilihan model yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tayan Hulu sebagai subjek penelitian. Alasan saya memilih model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) belum pernah dilakukan disekolah tersebut sesuai dengan keterangan dari guru pelajaran Bahasa Indonesia ibu Rosalina, S.Pd., kedua, alasan penulis memilih model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis siswa kurang diminati dapat dilihat dari keaktifan serta kemauan siswa untuk aktif dalam berkarya tulis. Ketiga, alasan penulis memilih kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis dalam pembelajaran teks eksplanasi kurang digemari dan diminati oleh siswa dan itu pun terbukti bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal dibawah Standar (70.00) Alasan mendasar saya dalam memilih subjek kelas XI IPS 2 dari 5 lokal kelas karena penulis masih melihat banyaknya siswa yang masih kesulitan dan belum memahami sepenuhnya materi pembelajaran teks eksplanasi kemudian saat guru memberikan sebuah pembelajaran siswa kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Harapan pada penelitian ini yaitu pertama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu, Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami materi yang disampaikan supaya pembelajaran menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami peningkatan,

kedua harapan peneliti ingin berinovasi dan membawa suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, ketiga pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) bertujuan agar siswa dapat menulis dengan aktif dan dapat bantuan dalam menerima informasi dari sebuah gambaran dan suara serta siswa dapat berimajinasi dalam menyampaikan ide-ide mereka yang diutarakan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disampaikan bahwa judul dalam tulisan ini adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu” Latar Belakang pemilihan judul tersebut yaitu pertama penulis memilih menulis karena menulis adalah keterampilan mengekspresikan ide-ide serta gagasan, informasi dan diapresiasi dalam bentuk tulisan yang dapat di baca oleh pembaca. Kedua alasan penulis memilih pembelajaran teks eksplanasi karena pembelajaran teks eksplanasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan untuk membaca, ketiga alasan penulis memilih model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) karena model pembelajaran ini merupakan model yang sangat efektif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu?”. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization dan intellectually*). Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.” Berdasarkan tujuan umum tersebut maka penulis merumuskan tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi pengembangan Pendidikan sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran teks eksplanasi, khususnya keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam materi pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Secara khususnya manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bermanfaat bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan melibatkan siswa secara aktif dan terampil dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat khususnya keterampilan menulis melalui model pembelajaran menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually*). Penerapan model pembelajaran ini bisa bermanfaat khususnya guru bidang studi bahasa indonesia.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan dan informasi serta pengalaman pembelajaran yang baru bagi guru, berkaitan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization dan Intellectually*). Penerapan model pembelajaran ini bisa bermanfaat khususnya guru bidang studi bahasa indonesia.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi sekolah dalam menerapkan mengajar guru di sekolah khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model-model pembelajaran.

d. Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas penulis terutama dalam mencari hal-hal baru untuk menambah wawasan dalam memahami berbagai peristiwa yang terdapat di lapangan terkait dengan kegiatan penelitian dan menambah wawasan terhadap pelajaran bahasa indonesia

terutama dari aspek keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ilmiah merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian serta batasan memfokuskan suatu bidang kajian yang hendak di teliti. Sehubungan dengan hal itu, maka rencana penelitian ini akan diuraikan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi titik sasaran pengamatan dan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2017:68), “variabel penelitian adalah suatu artibut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertetu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan serta sifat yang akan dipelajari dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel masalah dan variabel tindakan

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor maupun unsur variabel yang bisa diselesaikan dengan variabel tindakan Menurut Sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa “variabel masalah merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tindakan”. Pendapat lain

diungkapkan Nanang Martono (2015:360) Variabel Masalah adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel masalah (bebas) merupakan gejala atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tindakan variabel bebas juga biasa disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah “keterampilan menulis teks eksplanasi”.

Aspek yang meliputi pembelajaran teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan terkait dengan adanya proses dan terjadinya suatu peristiwa mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis dan teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Kemendikbud (2013) menentukan beberapa kriteria dalam penelitian teks eksplanasi yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:61) “variabel tindakan atau yang sering disebut variabel output (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel tindakan dapat dipikirkan sebagai variabel yang keberadaannya atau kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas (masalah) sejalan dengan pendapat tersebut menurut Zulfadrial (2012:13) mengatakan bahwa “variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel tindakan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectully*). Yang digunakan memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan sugesti positif
- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- 8) Menenangkan rasa takut
- 9) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- 10) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- 11) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- 12) Mengajak pembeajar terlibat penuh sejak awal

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra yang cocok untuk semua gaya belajar siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- 1) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
- 2) Pengamatan fenomena dunia nyata

- 3) Pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh
- 4) Presentasi interaktif
- 5) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasarkan tim
- 8) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- 9) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- 10) Pelatihan memecahkan masalah

c. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut yaitu:

- 1) Aktivitas pemrosesan siswa
- 2) Usaha aktif, umpan balik, renungan dan usaha Kembali
- 3) Simulasi dunia nyata
- 4) Permainan dalam belajar
- 5) Pelatihan aksi pembelajaran
- 6) Aktivitas pemecahan masalah
- 7) Refleksi dan artikulasi individu
- 8) Dialog berpasangan dan berkelompok
- 9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- 10) Aktivitas praktis membangun keterampilan

d. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada kehidupan nyata sehingga hasil belajar akan melekat dan pencapaian hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- 2) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- 3) Aktivitas penguatan penerapan
- 4) Materi penguatan presesi

- 5) Pelatihan terus menerus
- 6) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- 7) Aktivitas dukungan kawan
- 8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan kepada pembaca mengenai variabel penelitian, penjelasan istilah dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman dalam menerima konsep istilah antara penulis dengan pembaca yang terdapat pada judul rencana penelitian ini. Oleh karena itu, istilah dirumuskan sebagai berikut:

a. Peningkatan

Peningkatan adalah usaha menjadikan lebih baik lagi sesuai dengan kondisi-kondisi yang dapat di sesuaikan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar menulis teks eksplanasi.

b. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa di lakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil.

c. Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan terkait dengan adanya proses dan terjadinya suatu peristiwa mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis dan teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).

d. Model Pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization dan Intellectually*).

Model SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan menggunakan semua inderanya yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013:96) menyebutkan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian karena sifatnya yang masih berupa dugaan, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang kebenarannya dikumpulkan”, sejalan dengan pendapat tersebut menurut Dantes (2012:164) hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian serta hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis adalah jawaban sementara terhadap peristiwa atau masalah yang akan terjadi. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu”. Jika proses pembelajaran memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksplanasi dan juga mampu menganalisis suatu persoalan yang di mana terdapat di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi tentang teks eksplanasi yang berjudul tentang banjir yang melanda desa gara-gara membuang sampah sembarangan.